

**TEKNIK SULAM BENANG PADA *HANDBAG* WANITA
DENGAN IDE PENCIPTAAN BENTUK TELINGA**



PENCIPTAAN

Birgitta Angel

NIM 2112277022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**TEKNIK SULAM BENANG PADA *HANDBAG* WANITA
DENGAN IDE PENCIPTAAN BENTUK TELINGA**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya**

2025

Tugas Akhir berjudul:

Teknik Sulam Benang pada *Handbag* Wanita dengan Ide Penciptaan Bentuk Telinga diajukan oleh Birgitta Angel, NIM 2112277022, Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90211), telah dipertanggungjawabkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Joko Subiharto, S.E., M.Sc.

NIP. 19750314 199903 1 002/NIDN. 0014037505

Pembimbing II/Penguji II



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005/NIDN. 0022047304

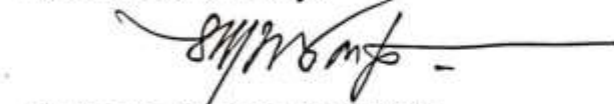
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia
Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“JANGAN PERNAH MEMBATASI DIRI”

PERSEMBAHAN

“Penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada mending kakek, yang telah menginspirasi dan tiada henti dalam memenuhi segala kebahagiaan di masa kecil. ”



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Birgitta Angel

NIM 2112277022

Program Studi : S-1 Kriya

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul “ Teknik Sulam Benang pada *Handbag* Wanita dengan Ide Penciptaan Bentuk Telinga” adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 06 Januari 2025



Birgitta Angel

NIM. 2112277022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Teknik Sulam Benang pada *Handbag* Wanita dengan Ide Penciptaan Bentuk Telinga”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan eksperimen, kreativitas, dan dedikasi dalam penciptaan karya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia akademis.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya sekaligus selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis;
5. Dr. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyusunan tugas akhir penciptaan ini;
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ide dalam proses penciptaan tugas akhir ini;
7. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk menyempurnakan tugas akhir penciptaan ini;
8. Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan selama masa studi;

9. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Kriya yang telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan;
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. Djarum Beasiswa Plus yang telah mewadahi penulis untuk mengembangkan *soft skill* dan memberikan dukungan materil;
13. Chia Fung Lan, nenek penulis yang selalu menerangi hidup penulis untuk terus berani melangkah, pantang menyerah, dan termotivasi menjadi cucu yang membanggakan;
14. Fung Miao Fa, kakek penulis yang telah berpulang kepangkuan-Nya sekaligus menjadi inspirasi tentang begitu luar biasanya perjuangan beliau semasa hidupnya dalam bekerja keras selama dan melawan sakitnya;
15. Afung, tante yang selalu memberikan perhatian dan dukungan materil. Tanpa tante, penulis tidak akan berada di titik ini;
16. Papa dan mama yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah penulis sekaligus menjadi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
17. Ricci Luis Figo, Wilson Cornelius, dan Luckee Stefano, saudara penulis yang menjadi semangat dalam melakukan hal apapun untuk menunjukkan yang terbaik;
18. Don Bosco Seccio Prariz yang menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak untuk meluangkan waktu dan tenaga. Telah menjadi rumah, mendampingi segala hal, memotivasi, dan mendengarkan keluh kesah;
19. Mareta Iryandhani Putri, sahabat yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi, mendengarkan keluh kesah penulis dan membantu proses kelancaran tugas akhir ini;
20. Aldina Permata Sari, sahabat seperjuangan satu kost yang selalu membantu dalam fasilitas transportasi dan tiada lelahnya memberikan dukungan;
21. Muhammad Iqbal, teman seperjuangan yang memberikan banyak bantuan selama proses pengerjaan tugas akhir ini;

22. Mohammad Ardhan Maulana Ramdani, kakak tingkat yang telah meluangkan waktu untuk memotret karya penulis dan memberikan banyak dukungan kepada penulis;
23. Terakhir, kepada Birgitta Angel, S.Sn., yaitu penulis sendiri. Terima kasih tidak pernah membatasi diri dan tidak pernah lelah mencoba meskipun keraguan itu pasti ada. Berbahagialah selalu dan percaya bahwa setiap langkah kerja keras itu pasti membuahkan hasil yang luar biasa.

Harapan penulis, tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi siapa saja yang membacanya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan seni di masa depan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.



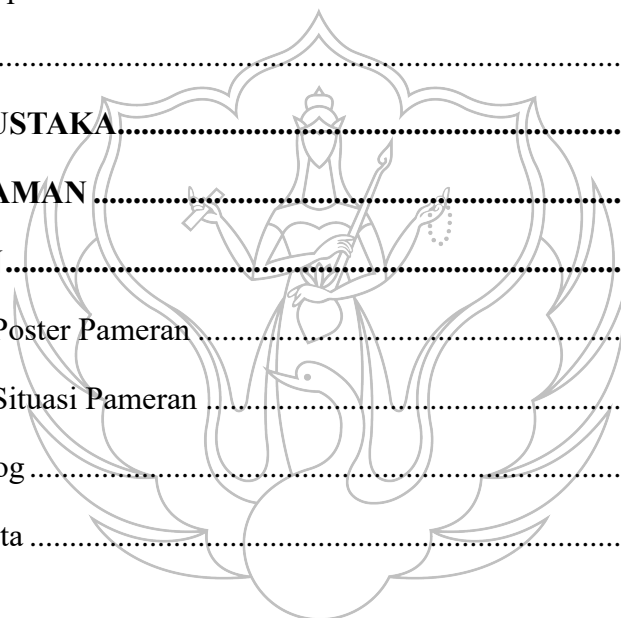
Yogyakarta, 06 Januari 2025

Birgitta Angel
NIM. 2112277022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI (<i>ABSTRACT</i>)	1
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	8
BAB II	11
KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori	17
BAB III	21
PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis Data Acuan.....	24

C. Rancangan Karya	26
D. Proses Perwujudan	41
BAB IV	71
TINJAUAN KARYA.....	71
A. Tinjauan Umum.....	71
B. Tinjauan Khusus.....	73
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMAN.....	85
LAMPIRAN.....	86
A. Foto Poster Pameran	86
B. Foto Situasi Pameran	87
C. Katalog.....	88
D. Biodata	92



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat Pembuatan Karya.....	41
Tabel 3. 2 Bahan Pembuatan Karya	44
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	67
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	68
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	69
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	70
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Total Keseluruhan Karya	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Telinga Bagian Luar	12
Gambar 2. 2 Gambar Telinga Bagian Tengah	12
Gambar 2. 3 Gambar Telinga Bagian Dalam	13
Gambar 2. 4 Handbag Wanita	15
Gambar 2. 5 Contoh Hasil Sulaman Benang	16
Gambar 3. 1 Telinga Penulis	21
Gambar 3. 2 <i>Totebag</i> Wanita Bentuk Telinga Berbahan Kulit	22
Gambar 3. 3 Batik Tulis Motif Bentuk Telinga	22
Gambar 3. 4 Karya Bentuk Telinga dengan <i>Clay</i>	23
Gambar 3. 5 Karya Material Logam Bentuk Telinga	23
Gambar 3. 6 Karya <i>Handbag</i> Berbentuk Jantung	24
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif 1 dan 2	26
Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif 3 dan 4	27
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif 5 dan 6	27
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 7 dan 8	28
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 5	28
Gambar 3. 12 Sketsa Terpilih 1	29
Gambar 3. 13 Pecah Pola <i>Handbag</i>	30
Gambar 3. 14 Pecah Pola <i>Handbag</i>	31
Gambar 3. 15 Sketsa Terpilih 2	32
Gambar 3. 16 Pecah Pola <i>Handbag</i> Ukuran Kecil	33
Gambar 3. 17 Pecah Pola <i>Handbag</i> Ukuran Kecil	34
Gambar 3. 18 Sketsa Terpilih 3	35
Gambar 3. 19 Pecah Pola <i>Handbag</i> Ukuran Besar	36
Gambar 3. 20 Pecah Pola <i>Handbag</i> Ukuran Besar	37
Gambar 3. 21 Sketsa Terpilih 4	38
Gambar 3. 22 Pecah Pola <i>Handbag</i> Ukuran Besar	39
Gambar 3. 23 Pecah Pola <i>Handbag</i> Ukuran Besar	40
Gambar 3. 24 Tahap Observasi	49

Gambar 3. 25 Mengidentifikasi Bentuk Telinga Manusia dengan <i>Clay</i>	50
Gambar 3. 26 Proses Penggambaran Sketsa Digital	51
Gambar 3. 27 Pemindahan Sketsa ke Kertas Pola	52
Gambar 3. 28 Tahap Pemotongan Pola	53
Gambar 3. 29 Penyusunan Kerangka <i>Handbag</i>	53
Gambar 3. 30 Proses Merekatkan <i>Interfacing</i>	54
Gambar 3. 31 Tahap Menjahit Komponen Cekung.....	55
Gambar 3. 32 Tahap Menjahit Bagian Cembung.....	55
Gambar 3. 33 Tahap Pengisian Dakron.....	56
Gambar 3. 34 Tahap Penguncian Lubang	56
Gambar 3. 35 Hasil sebelum di Sulam.....	57
Gambar 3. 36 Proses Pengerjaan Sulam	58
Gambar 3. 37 Proses Menjahit Garis Lurus Hiasan <i>Handbag</i>	59
Gambar 3. 38 Pemasangan Senar pada Lubang Garis	59
Gambar 3. 39 Proses Penjahitan Resleting	60
Gambar 3. 40 Proses Perekatan untuk Penegak <i>Handbag</i>	61
Gambar 3. 41 Proses Menyatukan Furing dengan Bahan Utama	61
Gambar 3. 42 Proses Menutup Bagian Belakang <i>Handbag</i>	62
Gambar 3. 43 Proses Pewarnaan Kulit Nabati	63
Gambar 3. 44 Proses Pengeringan <i>Handle</i>	63
Gambar 3. 45 Proses Pelubangan untuk Menjahit <i>Handle</i>	64
Gambar 3. 46 Proses Solder Motif Gendang Telinga.....	64
Gambar 3. 47 Proses Merekatkan Kulit Sebelum dijahit.....	65
Gambar 3. 48 Proses Penjahitan <i>Handle</i>	65
Gambar 3. 49 Proses <i>Finishing Handle</i>	66
Gambar 3. 50 Merapikan Sisa Benang pada <i>Handbag</i>	66
Gambar 4. 1 Hasil Karya 1 Berjudul “Ragu”.....	73
Gambar 4. 2 Hasil Karya 2 Berjudul “Rindu”	75
Gambar 4. 3 Hasil Karya 3 Berjudul “Reda”	77
Gambar 4. 4 Hasil Karya 4 Berjudul ‘Renta’	79

Gambar 5. 1 Poster Pameran.....	86
Gambar 5. 2 <i>Display</i> Pameran	87
Gambar 5. 3 Situasi Pameran	87
Gambar 5. 4 Katalog 1	88
Gambar 5. 5 Katalog 2	89
Gambar 5. 6 Katalog 3	90
Gambar 5. 7 Katalog 4	91
Gambar 5. 8 Biodata Penulis.....	92



INTISARI

Telinga adalah organ tubuh yang berperan mendeteksi suara dan menjaga keseimbangan. Namun, tidak semua orang memiliki pendengaran yang baik sehingga menghambat komunikasi. Hambatan ini menyebabkan manusia akan mengalami kesulitan untuk menangkap ilmu pengetahuan dan menampung cerita. Berangkat dari hal tersebut, bentuk telinga kemudian menjadi inspirasi untuk diwujudkan pada karya *handbag* wanita. Karya *handbag* ini diciptakan untuk memberikan apresiasi terhadap besarnya peran telinga dan kepada manusia yang belum memiliki kesempatan untuk mendengar dengan baik. Selain itu karya ini juga untuk memenuhi kebutuhan *fashion* wanita melalui *handbag* yang fungsional sekaligus estetis untuk meningkatkan kepercayaan diri penggunanya. Penciptaan *handbag* ini sekaligus dihubungkan dengan fungsi telinga, di mana *handbag* sebagai wadah untuk menampung barang berharga dan telinga untuk menampung cerita.

Metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah metode pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi. Pendekatan estetika terdiri dari kesatuan, keselarasan, keseimbangan, dan kontras. Pendekatan ergonomi digunakan sebagai pertimbangan pemilihan bahan, keunggulan, kekuatan, kekurangan, kelemahan dan berbagai aktivitas lainnya terhadap karya. Selanjutnya metode penciptaan oleh S.P Gustami yaitu tiga tahap enam langkah meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses perwujudan karya ini menggunakan material kain linen rami sebagai bahan utama. Selanjutnya, pada lekukan bentuk telinga dibalut sulaman benang metalik dengan menggunakan teknik *satin stitch*. Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari tahap observasi, pembuatan sketsa, pembuatan pola, pemotongan kain, penjahitan, menyulam *handbag*, dan *finishing* karya.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa empat buah karya *handbag* wanita dengan bentuk telinga manusia. Setiap karya ini menonjolkan warna gradasi yang kontras. Dalam satu karya berukuran kecil, terdapat empat kombinasi warna panas yang berbeda dan terbagi dua benang untuk warna gelap dan dua warna terang. Kemudian karya yang berukuran lebih besar menggunakan kombinasi warna dingin dengan menggunakan lima warna benang. Keseluruhan karya memiliki judul dan kombinasi warna yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Telinga, sulaman benang, *handbag* wanita

ABSTRACT

The ear is an organ of the body that plays a role in detecting sound and maintaining balance. However, not everyone has good hearing, which hinders communication. This barrier causes humans to have difficulty grasping knowledge and absorbing stories. Starting from that, the shape of the ear then became an inspiration to be realized in the creation of women's handbags. This handbag creation is intended to appreciate the significant role of the ear and to those who have not had the opportunity to hear well. In addition, this work also aims to meet women's fashion needs through a handbag that is both functional and aesthetic to boost the user's confidence. The creation of this handbag is also linked to the function of the ear, where the handbag serves as a container for valuable items and the ear for holding stories.

The approach methods used by the author in the creation of this final project are the aesthetic approach method and the ergonomic approach. The aesthetic approach consists of unity, harmony, balance, and contrast. The ergonomic approach is used as a consideration for material selection, advantages, strengths, weaknesses, and various other activities related to the work. Next, the creation method by S.P Gustami consists of three stages and six steps, including the exploration, design, and realization stages. The process of materializing this work uses ramie linen fabric as the main material. Next, the curves of the ear shape are wrapped with metallic thread embroidery using the satin stitch technique. The stages undertaken by the author include observation, sketching, pattern making, fabric cutting, sewing, handbag embroidery, and finishing the work.

The work produced in this final project consists of four women's handbag pieces shaped like human ears. Each of these works highlights contrasting gradient colors. In one small-sized piece, there are four different combinations of warm colors divided into two threads for dark colors and two for light colors. Then, the larger piece uses a combination of cool colors with five thread colors. The entire collection has different titles and color combinations.

Keywords: Ear, thread embroidery, women's handbag

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menjalankan aktivitas dan merespon segala rangsangan di lingkungan. Manusia tentu membutuhkan alat-alat untuk menanggapi rangsangan tersebut. Alat-alat yang digunakan berasal dari anggota tubuh manusia yang dinamakan panca indera. Panca indera berfungsi sebagai penghubung bagian tubuh lainnya dengan otak manusia. Umumnya terdapat lima panca indera pada manusia, yaitu mata (melihat), hidung (mencium), lidah (pengecap rasa), telinga (mendengar), dan kulit (meraba). Masing-masing panca indera bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh otak.

Salah satu panca indera yang memiliki kemampuan khusus dalam merespon suara adalah telinga. Telinga merupakan bagian dari anggota tubuh manusia yang mampu mengetahui suatu bunyi, getaran, bahkan berperan dalam menjaga keseimbangan (Gabriel, 2020:7). Terdapat tiga bagian pada telinga manusia, yaitu bagian terluar, tengah, dan dalam. Setiap bagiannya terdapat organ dengan peran yang berbeda. Bagian telinga luar merupakan bagian yang terdapat daun telinga sebagai penangkap bunyi. Pada bagian telinga tengah terdapat gendang telinga yang berfungsi dalam merespon bunyi. Adapun bagian dalam telinga terdapat saluran vestibular sebagai alat penyeimbang statis bagi tubuh (Budiarti, *no date*: 3).

Telinga berperan besar dalam merekam aktivitas sehari-hari dalam kehidupan manusia seperti suara orang berbicara, suara dari alam sekitar, dan getaran dari media elektronik. Telinga menjadi bagian untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan menampung ilmu pengetahuan yang berasal dari mulut saat berbicara maupun alat buatan manusia yang mengeluarkan bunyi. Umumnya manusia memiliki dua buah telinga pada bagian kanan dan kiri serta mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai indera pendengaran sekaligus alat untuk menyeimbangkan tubuh. Namun tidak semua manusia mendapatkan kesempatan yang sama dalam

menggunakan indera pendengaran tersebut. Beberapa orang mengalami gangguan pendengaran yang mengakibatkan sinyal suara gagal mencapai otak. Menurut Klikdokter, gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh kondisi genetik, kondisi medis tertentu, gangguan pembentukan telinga dalam, penuaan, cedera pada kepala, paparan suara keras, konsumsi obat berefek samping, dan faktor-faktor lainnya. Gangguan pendengaran terdiri dari gangguan pendengaran berat dan ringan. Jika seseorang mengalami gangguan pendengaran berat, maka suara tidak dapat ditangkap sama sekali oleh telinga, sehingga membutuhkan alat bantu komunikasi berupa gerakan bibir dan alat peraga. Untuk gangguan pendengaran ringan, seseorang dapat mendengar bunyi dengan volume tertentu dan kesulitan menangkap bunyi ketika berada dalam kondisi yang ramai (Klikdokter, 2022).

Gangguan pendengaran menyebabkan komunikasi cukup sulit dilakukan. Alasan penulis mengangkat telinga sebagai objek utama dalam penciptaan karya ini karena pengalaman masa kecil penulis, di mana kakek yang sempat mengalami gangguan pendengaran akibat jatuh sakit dalam jangka panjang dan meninggal dunia. Bahkan saat itu penulis masih berusia 10 tahun, sehingga belum banyak mengerti dan berkesempatan untuk menyampaikan aspirasi, impian, maupun kekhawatiran tentang semua masalah yang akan datang. Penulis kembali merasakan momen yang menyentuh ketika berkunjung ke salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan sebagian besarnya adalah penyandang tunarungu. Penulis mengamati gerak-gerik mereka dalam berkomunikasi secara dua arah dengan gerakan bibir dan tangan yang berperan dalam memperagakan. Meskipun demikian, kemampuan kreativitas dan prestasi mereka terus berjalan dan aktivitas sehari-hari dipenuhi dengan komunikasi.

Karya mengenai telinga ini sudah pernah menjadi tema tugas akhir Ashadi Natha Prasetyo dari Universitas Kristen Maranatha tahun 2012 berjudul “Republik Telinga” yang diterapkan dalam karya lukis seni rupa murni. Karya ini menggambarkan kritik yang tidak pernah didengar oleh pemerintahan bahkan terjadi penyalahgunaan kekuasaan tanpa memerhatikan kebutuhan rakyat dan lebih banyak berbicara menyatakan

janji-janji kosong (Mulyana, 2013). Namun sejauh ini belum ditemukan seniman yang menggunakan tema telinga untuk diterapkan pada *handbag* wanita dengan teknik hias berupa sulaman benang.

Indera pendengaran berupa bentuk telinga akan digunakan sebagai objek utama pada tas *handbag* wanita dengan teknik motif sulaman. Tas umumnya dikategorikan menjadi empat jenis berdasarkan pemakaiannya, antara lain tas bahu (*shoulderbag*), tas punggung (*backpack*), tas tangan (*handbag*), dan tas genggam (*clutchbag*) (Satria, 2022:5). *Handbag* merupakan tas dengan pemakaian yang dijinjing atau digantungkan pada bagian tangan. Benda ini sering digunakan untuk wadah barang saat berpergian bahkan sebagai penunjang penampilan *fashion* dengan berbagai bentuk desain yang menarik dan *trend* yang ada (Sasmita dan Bahrudin, 2021:32). Hingga saat ini tas tidak pernah mengalami ketertinggalan bahkan semakin banyak jenis dan desainnya. *Handbag* wanita biasanya ditenteng menggunakan tangan dan desainnya dapat diperankan di acara resmi maupun acara yang santai. Tas dianggap mempunyai peranan penting bagi penampilan wanita, bahkan beberapa wanita bisa saja kesulitan mengatasi rasa kurang percaya diri jika tidak memiliki tas yang dianggap prestisius. Bagi wanita keberadaan tas merupakan bagian integralis identitas setiap bepergian, seringkali tas juga selalu disorot kamera setiap melakukan kegiatan berfoto yang memperjelas cara hidup dan nilai-nilai yang mereka miliki. Dengan ini tas telah menjadi nilai sentimental bagi wanita khususnya sehingga akan selalu menjadi benda yang bernilai relevan.

Tas ini akan menggunakan material tekstil sebab memiliki tingkat kenyamanan yang baik karena bersifat ringan, mudah dirawat, dan mudah dibersihkan. Maksud dari penciptaan karya ini adalah untuk memenuhi kebutuhan *fashion* wanita sebagai wadah untuk membawa barang sekaligus memperhatikan estetika untuk meningkatkan *prestige* wanita mengingat tas termasuk salah satu peningkat kepercayaan diri. Tas ini juga menonjolkan keindahan sulaman dengan benang untuk merepresentasikan keanggunan wanita. Sulaman adalah teknik menghias kain dengan menggunakan bantuan alat jarum untuk mengaplikasikan jenis tusukan yang akan

menghasilkan bentuk, warna, dan tekstur (Sasmita dan Bahrudin, 2021:74). Menyulam perlu memiliki komposisi yang baik terutama warna sehingga akan menghasilkan keindahan produk yang selaras. Sulaman memiliki tiga jenis yaitu sulam benang, sulam pita, dan sulam payet. Sulam benang adalah teknik menyulam menggunakan benang dengan menggabungkan beberapa teknik tusuk hias. Sulam pita adalah teknik menyulam menggunakan pita sebagai bahan utama, biasanya hasilnya lebih besar dari benang. Sulam payet menggunakan manik-manik sebagai bahan utama dan biasanya memiliki jarum yang khusus. Penciptaan *handbag* ini akan menggunakan sulam benang karena hasilnya lebih kecil, halus, dan rumit. Melalui sulam benang dapat menggunakan tusukan dan kombinasi warna yang bisa halus secara bertahap. *Handbag* wanita ini akan diwujudkan dengan mengambil bentuk telinga khususnya telinga bagian luar. Selanjutnya akan dikembangkan berdasarkan keinginan penulis karena telinga memiliki nilai keindahannya sendiri dari segi anatomi dengan lekukan dan bentuk labirin-labirin. Bentuk telinga juga sampai saat ini belum pernah ditemukan penulis dalam perwujudan *handbag* wanita sehingga menjadi menarik untuk dikembangkan.

Hubungan telinga dan kehidupan membuat penulis kagum dan tersadarkan meskipun beberapa orang tidak memiliki kesempatan yang sama dalam mendengar, tetapi ilmu pengetahuan akan tetap tumbuh di dalam diri manusia dan kehidupan dapat terus berjalan dengan normal. Dengan berbagai pengalaman penulis, maka ide penciptaan karya akan diwujudkan dalam *handbag* bentuk telinga sebagai pelengkap *fashion* wanita dengan menggunakan teknik sulaman benang. Karya ini menjadi penanda bahwa telinga adalah sumber kedekatan, ilmu pengetahuan, dan bagian dari perjalanan hidup manusia yang berharga seperti halnya tas adalah bagian untuk mawadahi dan menampung cerita.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga?
2. Bagaimana proses visualisasi dari penciptaan teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan :

1. Memahami konsep penciptaan teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga.
2. Mengetahui proses visualisasi dari penciptaan teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga.
3. Menghasilkan karya penciptaan teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga.

Manfaat Penciptaan :

1. Memberikan ruang untuk mengembangkan diri dengan menciptakan karya sekaligus mengenang orang istimewa yang kehilangan indera pendengaran.
2. Mengembangkan teknik sulaman benang dengan menggunakan bentuk telinga sebagai objek utama.
3. Meningkatkan variasi tas *fashion* wanita bentuk telinga dengan kombinasi sulaman benang.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode pendekatan merupakan landasan untuk menggali informasi dan data yang relevan. Metode pendekatan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk diinterpretasikan dalam rangka desain *handbag* wanita. Kemudian metode penciptaan adalah serangkaian proses mulai dari perencanaan hingga eksekusi karya. Dalam proses penciptaan karya dengan judul “Teknik Sulam Benang Pada *Handbag* Wanita dengan Ide Penciptaan Bentuk Telinga” ini akan menggunakan metode pendekatan dan metode penciptaan sebagai berikut :

1. Pendekatan Estetika

Konsep utama yang berkaitan dengan keindahan (*beauty*) dalam melahirkan karya seni adalah konsep estetika. Dalam Buku *Seni Rupa Modern* oleh Dharsono Sony Kartika menjelaskan arti keindahan dalam estetika murni, di mana keindahan menyangkut perasaan seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalamannya. Keindahan hanya meliputi benda-benda yang dapat dilihat secara terbatas seperti bentuk dan warna. Keindahan memerlukan pertimbangan pada objek yang dianggap indah, kemudian menyamakan kualitas dan karakteristiknya dengan pengertian tersebut. Pada dasarnya, keindahan dalam estetika adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*), dan kontras (*contrast*) (Kartika, 2017:10).

Pendekatan estetika ini diterapkan karena empat kualitas tersebut memiliki kesesuaian dalam penciptaan karya *handbag*. Kesatuan dalam *handbag* tercapai melalui elemen-elemen seperti warna, bentuk, dan susunan sulaman benang. Keselarasan dapat dicapai melalui pemilihan warna dan pola sulaman yang serasi pada *handbag*. Sulaman yang simetris dan saling bercermin menciptakan keseimbangan. Kemudian kontras sesuai dengan desain penciptaan karya ini yaitu penggabungan warna terang dan gelap dengan detail-detail sulaman yang menonjol.

2. Pendekatan Ergonomi

Dalam kehidupan manusia akan selalu berhubungan dengan produk atau sistem dan lingkungan tertentu. Faktor utama dalam hubungan terletak pada manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, ergonomi dapat disebut sebagai ilmu yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai faktor manusia (Palgunadi, 2008:73).

Ergonomi memegang peranan penting, salah satunya adalah penentuan dan keputusan terhadap tingkat kenyamanan antara produk dengan manusia sebagai pihak pengguna atau pemakai. Penulis menggunakan pendekatan ergonomi untuk mempertimbangkan pemilihan bahan, keunggulan, kekuatan, kekurangan, kelemahan dan berbagai aktivitas lainnya terhadap karya yang akan dibuat penulis yaitu teknik sulam benang pada *handbag* wanita dengan ide penciptaan bentuk telinga.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan serangkaian susunan untuk merealisasikan ide atau konsep sebuah karya (Gustami, 2007:329). Menurut teori Gustami terdapat tiga tahap enam langkah dalam rangkaian penciptaan karya kriya, antara lain :

a) Tahap Eksplorasi

Dalam kegiatan penelitian, terdapat sumber referensi, akumulasi data, inspirasi, pengorganisasian, dan uraian data serta hasil eksplorasi data yang digunakan sebagai fondasi untuk mempersiapkan konsep desain. Tahap ini merupakan langkah awal dalam menentukan konsep terhadap telinga sebagai objek utama.

b) Tahap Perancangan

Setelah melalui eksplorasi data maka dilanjutkan proses visualisasi ke dalam desain atau sketsa. Sketsa yang terpilih kemudian dijadikan patokan pembuatan karya.

c) Tahap Perwujudan

Implementasi desain yang dipilih atau purwarupa sampai menemukan perpaduan terbaik pada karya dalam reka bentuk atau desain. Jika hasilnya dianggap telah mencapai tingkat totalitas, maka diwujudkan melalui penciptaan karya sebenarnya. Sesudah tiga tahap di atas lalu terurai membentuk enam langkah, antara lain :

- 1) Langkah penjelajahan jiwa, observasi lingkungan, dan pendalaman sumber acuan baik melalui pustaka acuan maupun pengamatan visual. Referensi ini menjadi acuan untuk perwujudan *handbag* wanita dengan sulaman benang.
- 2) Pendalaman landasan teori, sumber, dan acuan konkret. Pada tahap ini penulis melengkapi keseluruhan data terkait telinga yang hendak dituangkan pada perwujudan *handbag* wanita dengan sulaman benang.
- 3) Perancangan dalam mewujudkan ide atau gagasan untuk direalisasikan secara visual. Pada bagian ini, penulis mengerjakan beberapa sketsa alternatif mengenai bentuk telinga yang menjadi acuan terhadap perwujudan *handbag* wanita dengan sulaman benang.
- 4) Merealisasikan rancangan atau desain. Alternatif desain yang terpilih kemudian dieksekusi dengan penggambaran sketsa pada kertas manila lalu di pola pada kain utama.
- 5) Perwujudan rancangan atau desain dari awal sampai hasil akhir. Bagian perwujudan diawali dengan memindah model ke kain utama, menyulam, dan sampai pada tahap akhir yaitu menjahit *handbag* wanita.
- 6) Mengadakan evaluasi pembahasan terkait hasil akhir dari perwujudan produk. Dalam pelaksanaan evaluasi karya dapat dilakukan dengan meminta pendapat sekelompok orang untuk mengkritisi kualitas karya. Hal ini juga bertujuan untuk menjadi acuan akan penciptaan karya berikutnya.